



## **Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Penerapan Kaidah Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) pada Berita Kriminal Media *Online Demontran.id***

**Abdul Mutolib**

Universitas Nusantara PGRI Kediri

Email korespondensi: [abdultolib69@gmail.com](mailto:abdultolib69@gmail.com)

Diterima: 10 November 2022

Dipresentasikan: 12 November 2022

Disetujui terbit: 20 Desember 2022

### **ABSTRAK**

Beragam kesalahan berbahasa Indonesia, termasuk ejaan serta tata bahasa tidak sedikit ditemukan dalam berita kriminal media *online* *demontran.id*. Bentuk kesalahan tersebut nantinya dapat berakibat pada kualitas dari berita yang dihasilkan oleh penulis berita. Dari hal tersebutlah, penelitian ini dibuat dan ditulis dengan tujuan akhir yakni. (1) mendeskripsikan bentuk kesalahan penerapan kaidah ejaan bahasa Indonesia dalam berita kriminal media *online* *demontran.id*, dan (2) mendeskripsikan faktor yang menjadi penyebab kesalahan dari penerapan kaidah dan penulisan bahasa Indonesia dalam berita kriminal media *online* *demontran.id* tersebut. Pendekatan penelitian ini berupa kualitatif deskriptif. Pelaksanaan penelitian itu menggunakan beberapa tahap dengan diawali tahap pengumpulan *online* data, klasifikasi data, analisis data yang didapatkan, dan penyajian hasil dari analisis data yang didapatkan secara informal. Penelitian ini menghasilkan dua hasil atau temuan. Pertama, kesalahan bahasa yang diperoleh mencakup tiga bagian tataran, yakni bagian kesalahan pada proses penulisan huruf, bagian penulisan dan pemakaian atau penggunaan kata, serta bagian dalam penulisan kalimat. Kedua, ditemukan berbagai penyebab yang menjadi dasar kesalahan berbahasa yang terjadi, baik itu berupa inter maupun ekstern.

**Kata Kunci:** kesalahan berbahasa, ejaan bahasa Indonesia, media *online*, kaidah

### **PENDAHULUAN**

Berita merupakan sebuah informasi tentang suatu hal yang terjadi, disajikan melalui siaran, cetak, dari mulut ke mulut kepada orang banyak, atau bisa saja disajikan melalui sambungan internet. Kualitas yang terdapat dalam berita hendaknya memenuhi kriteria umum dalam proses penulisan, yaitu 5W + 1H yang merupakan hal yang harus diketahui oleh wartawan ataupun jurnalis yang berkecimpung dalam dunia jurnalistik. 5W + 1H sendiri merupakan singkatan dari kata "*what, who, when, where, why, how,*" yang dalam proses penerjemahannya ke dalam bahasa Indonesia memiliki arti "apa, siapa, kapan, dimana, mengapa, bagaimana". Dari semua unsur hal ini menjadi salah satu yang wajib terkandung dalam sebuah berita. Sebuah berita ditulis tak sekedar untuk melaporkan sebuah kejadian dan pedoman yang disebutkan di atas, melainkan juga harus ditulis menggunakan bahasa yang baik serta benar (Akhadiah, 1991).

Dalam penulisan berita, sesuatu hal yang tidak boleh ditinggalkan ialah pemakaian bahasa baku. Bahasa baku ialah salah satu ragam bahasa yang dipakai dalam situasi formal. Menurut Parera (1993) bahasa baku setidaknya mempunyai tiga karakter utama, antara lain terdapat kemantapan dinamis. Kemantapan dinamis digambarkan lewat aturan atau kaidah kebahasaan yang memiliki sifat tetap, dengan kata lain bahasa baku tetap berpeluang mengalami perubahan dengan teratur di bidang kosakata dan peristilahan, bersistem, serta



mengizinkan perkembangan dengan jenis sesuai yang diperlukan dalam menjalankan kehidupan yang modern. Karakter kedua yang menjadi tanda bahasa baku adalah karakter kecendekiannya. Kecendekiian bahasa dapat berwujud lewat susunan kalimat, paragraf, dan kesatuan bahasa yang memiliki ukuran lebih besar dari proses penalaran dan pemikiran yang logis, teratur, dan masuk akal. Proses ini menjadi suatu hal yang penting, terjadi dari proses pengenalan perkembangan IPTEK, yang saat ini berasal dari bahasa asing. Karakter ketiga yang menjadi penanda bahasa baku ialah karakter keseragaman kaidah. Terdapat kaidah bahasa yang memiliki karakter atau sifat tetap, berlaku secara resmi untuk semua kepentingan resmi, dan dipahami oleh pengguna bahasa baku secara bersama-sama termasuk dalam penulisan berita. Atas hal tersebut, media *online* demonstran.id mewajibkan semua wartawan untuk mematuhi penerapan ejaan bahasa Indonesia dengan benar. Penerapan ejaan bahasa Indonesia dengan benar diharapkan dapat meningkatkan karya yang dihasilkan oleh wartawan, tidak hanya isi melainkan penerapan ejaan bahasa Indonesia.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan di media *online* demonstran.id kategori berita kriminal, cukup banyak kesalahan berbahasa dari sisi kaidah atau aturan. Kesalahan terjadi tidak hanya satu atau dua kali melainkan berulang pada titik yang sama yakni pada tataran ejaan, bentuk kata baku, penggunaan huruf, penulisan unsur serapan, penggunaan tanda baca, pembentukan kata, pembentukan kalimat, pembentukan paragraf, dan efektivitas kalimat.

Pemakaian serta penulisan kata depan *-di* dan preposisi *di* ialah penggunaan yang seringkali dijumpai sebagai salah satu wujud dari kesalahan berita (Pandini, 2019). Bentuk kesalahan tersebut dapat terjadi lantaran keduanya acapkali tertukar dalam proses penulisan. Contoh, *dikonsumsi* sering ditulis dengan cara memisahkan awalan *di-* dengan kata yang memiliki dasar *konsumsi* sehingga menjadi *dikonsumsi*, sedang wujud pemakaian preposisi pada kata seperti *di atas* dan *di bawah* kerap kali ditulis secara gabung dengan preposisi *di* pada kata keterangan yang diikutinya menjadi *diatas* dan *dibawah*.

Dari beberapa penemuan yang dipaparkan di atas, menjadi hal yang menarik bila ditelusuri lebih dalam wujud dari kesalahan lain yang belum diketahui pada proses observasi awal dan survei. Dengan mengidentifikasi wujud kesalahan, dapat diketahui frekuensi dari kesalahan yang muncul, termasuk penyebab yang menjadi dasar terjadinya kesalahan berbahasa dalam berita kriminal media *online* demonstran.id tersebut. Dengan demikian, masalah yang terdapat penelitian ini berkenaan dengan kesalahan berbahasa dalam berita kriminal media *online* demonstran.id, yakni bentuk atau wujud kesalahan yang didapat atau ditemukan dan faktor yang menjadi dasar kesalahan berbahasa tersebut. Dari kedua permasalahan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan standar dan kualitas berita tidak hanya dalam berita kriminal melainkan seluruh berita di media *online* demonstran.id.

## **METODE**

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini berupa kualitatif deskripsi sebagai bentuk pendekatan metodologis. Dasar penggunaan penelitian ini yakni karakter dari pendekatan kualitatif yang dipakai untuk mengungkap fenomena suatu hal dari subjek penelitian seperti, perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan dengan cara yang dilakukan melalui pendeskripsian dengan bahasa dan kata-kata (Moleong, 2005). Penelitian ini memiliki data berupa potongan kalimat ataupun kalimat utuh yang memiliki kandungan atau mengandung kesalahan berbahasa dalam berita kriminal pada media *online*

demonstan.id yang terbit pada tahun 2022. Selain itu, data yang ada dalam ini juga informasi yang diperoleh dari informan penelitian yaitu faktor-faktor yang menjadi penyebab kesalahan dalam menerapkan kaidah dalam penulisan bahasa Indonesia dalam berita kriminal media *online* demonstan.id yang telah dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan dengan berbagai tahapan diantaranya pengumpulan data, klasifikasi data, analisis data, dan penyajian hasil analisis data yang dilakukan secara informal.

Dalam mengumpulkan data, teknik yang digunakan adalah dengan cara observasi dan wawancara. Data yang sudah diperoleh kemudian diklasifikasi dan dianalisa dengan menggunakan teknik analisis kesalahan berbahasa sesuai pendapat Ellis (dalam Tarigan dan Tarigan, 2011) melalui dua tahap. Pertama dengan mengidentifikasi kesalahan secara umum dan khusus sesuai dengan kesalahan yang telah didapatkan. Kedua, melalui pengelompokan masalah berupa kesalahan berbahasa penerapan kaidah bahasa Indonesia dan kesalahan penulisan. Data yang sudah dianalisis selanjutnya disajikan dengan cara memberikan pemaparan yang lengkap dan deskriptif. Deskripsi tersebut disajikan dengan uraian kata-kata dari peneliti (Sudaryanto, 1993).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk kesalahan dalam menerapkan kaidah bahasa Indonesia dikelompokkan pada dua bagian atau pembahasan yaitu, bentuk kesalahan berbahasa dalam tataran ejaan yang mencakup kesalahan dalam penulisan huruf, penggunaan tanda baca, dan penulisan kata. Selain itu, penjelasan kesalahan juga pada pembahasan mengenai faktor yang menjadi penyebab kesalahan dari penerapan kaidah bahasa Indonesia dalam berita kriminal media *online* demonstan.id.

### Bentuk Kesalahan Ejaan

Menurut Karyati (2016) Ejaan adalah semua bentuk ketentuan aturan tentang penggambaran bunyi bahasa, termasuk pemisahan dan penggabungannya yang dilengkapi dengan pemakaian tanda baca. Dalam aturan penerapannya ejaan bahasa Indonesia kesalahan yang sering dijumpai berupa kesalahan dalam penulisan huruf dan penulisan kata.

### Penulisan atau Pemakaian Huruf

#### Huruf Kapital

Dalam pemakaian huruf kesalahan yang banyak dijumpai dalam berita kriminal media *online* demonstan.id meliputi, penulisan huruf kapital dan huruf miring. Berikut contoh dari kesalahan dalam pemakaian huruf kapital.

- (1) “**kemarin** itu ada empat warga binaan kita yang diduga dia adalah provokator, untuk ke depannya, ini sangat berbahaya kan,” kata Kepala Lapas Kelas IIA Kediri, Asih Widodo, Senin (31/10).
- (2) Berdasarkan pantauan di lapangan, tepat pada pukul 18.28 **Wib**, penyidikan masih terus berlangsung.
- (3) Peristiwa itu terjadi, pada Sabtu 29 **september** 2022 usai shalat Dhuhur.

Pada data (1) kesalahan yang terjadi adalah huruf **k** pada kata **kemarin**. Sesuai dengan aturan yang berlaku awal kalimat dalam petikan langsung wajib menggunakan huruf kapital, sehingga menjadi **Kemarin**. Huruf **i** dan **b** pada kata **Wib** data (2) semestinya ditulis menggunakan huruf kapital karena sesuai aturan yang berlaku untuk menuliskan unsur

singkatan harus menggunakan huruf kapital. Kesalahan penulisan huruf kapital. Dalam data (3) terletak pada huruf **s** pada kata **september** yang tidak ditulis menggunakan huruf kapital. Dalam pedoman EBI mengenai penulisan huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, dan hari besar atau hari raya. Sehingga pembetulannya adalah **September**.

### Huruf Miring

Kesalahan dalam penulisan atau pemakaian huruf juga terjadi pada pemakaian huruf miring. Sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia, huruf miring digunakan dalam menuliskan judul buku, nama surat kabar, menegaskan atau mengkhususkan suatu bagian dalam sebuah kalimat, dan menuliskan kata atau ungkapan non bahasa Indonesia. Berikut ini adalah contoh kesalahan dalam penerapan huruf miring yang dijumpai dalam berita kriminal media *online* demonstiran.id.

- (4) “Empat barang bukti dengan berat tiap-tiap plastik klip, 1 gram, 0,96 gram, 1,16 gram dan 0,99 gram. Barang bukti sabu-sabu itu dibungkus jadi satu di bekas bungkus rokok dan 1 **handphone**,” ungkap AKP Ridwan.
- (5) Dihadapan petugas, terduga Fherdinan mengaku, membeli ganja melalui media sosial. Ganja yang dibeli secara **online** ini rencananya akan digunakan sendiri.

Pada data (4) kata **handphone** semestinya ditulis miring sehingga menjadi *handphone*, karena kata tersebut merupakan bahasa asing sesuai dengan kaidah bahasa yang berlaku atau menggunakan kata yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia baku. Kesamaan yang sama juga ditemukan dalam data (5). Kata **online** seharusnya ditulis miring menjadi *online*.

### Penulisan Tanda Baca

#### Tanda Koma (,)

Kesalahan dalam penulisan tanda baca pertama adalah penggunaan tanda baca koma (,). Dari data yang didapatkan, kesalahan dalam pemakaian tanda baca koma dapat terjadi karena tidak dipakai sebelum kata **tetapi**, **sedangkan**, dan **melainkan**. Dalam aturan PUEBI, dijelaskan bahwa aturan pemakaian tanda baca koma ialah digunakan atau dipakai sebelum kata penghubung.

- (6) Kasi Pidana Khusus (Pidsus) Kejaksaan Negeri Kota Kediri Nurngali mengatakan, kemampuan bayar dua debitur tidak ada **tetapi** oleh pegawai AO diloloskan.
- (7) Empat dari Lima TKP ini yang disasar adalah Honda Scoopy satu **sedangkan** satu TKP, Honda Beat.
- (8) Setelah dicecar pertanyaan oleh penyidik, kedua pelaku akhirnya mengaku tidak sendirian **melainkan** dibantu oleh rekannya berinisial S.

Dalam aturan PUEBI, dijelaskan bahwa aturan pemakaian tanda baca koma ialah digunakan atau dipakai sebelum kata penghubung **tetapi**, **sedangkan**, dan **melainkan**. Sehingga pembetulan dari data (6) ialah, Kasi Pidana Khusus (Pidsus) Kejaksaan Negeri Kota Kediri Nurngali mengatakan, kemampuan bayar dua debitur tidak ada, **tetapi** oleh pegawai AO diloloskan. Data (7) ialah, Empat dari Lima TKP ini yang disasar adalah Honda Scoopy satu, **sedangkan** satu TKP, Honda Beat. Data (8) ialah, Setelah dicecar pertanyaan oleh penyidik, kedua pelaku akhirnya mengaku tidak sendirian, **melainkan** dibantu oleh rekannya berinisial S.

## Penulisan dan Penggunaan Kata

### Kata Dasar

Berikut ini adalah kesalahan dalam penggunaan dan penulisan kata. Bentuk dari kesalahan tersebut dapat berupa kesalahan dalam penulisan kata dasar, preposisi dan partikel.

Kesalahan dalam penulisan dan penggunaan seringkali terjadi dalam kata dasar **di**. Dalam penulisan atau penggunaan kata dasar ditulis secara serangkai dengan bentuk dasarnya. Berikut adalah contoh penggunaan kata dasar

- (9) “Petugas juga mengamankan satu korek api gas, pipet kaca, dua lembar kertas papir dan satu kotak hitam yang **di pakai** untuk menyimpan pipet sebagai barang bukti,” papar Nanang.
- (10) Kasi Humas Polres Kediri Kota, Ipda Nanang Setyawan mengatakan bahwa terduga pelaku **di tangkap** pada Kamis (1/9) lalu sekitar pukul 100 WIB, saat berada di Jalan Kawi Kecamatan Mojoroto Kota Kediri.

Dari data yang diperoleh dari berita kriminal media *online* demonstiran.id, kesalahan yang kerap dijumpai pada penulisan imbuhan berupa awalan **di-**. Kesalahan itu dapat terjadi karena pengaruh dari pemakaian kata depan **di-**. Menurut aturan, pemakaian keduanya ditulis berbeda namun sering terjadi dalam proses penulisannya terbalik atau tertukar. Dalam PUEBI imbuhan dituliskan secara serangkai dengan bentuk dasarnya. Sehingga pembenaran kata dari data (9) adalah **dipakai** bukan **di pakai**. Hal itu juga berlaku dalam data (10) dengan penulisan yang benar yakni **ditangkap** bukan **di tangkap**.

### Preposisi

Kesalahan dalam penggunaan preposisi **di** dan **ke** dijumpai dalam berita kriminal media *online* demonstiran.id. Berikut datanya. Preposisi **di** yang dipakai untuk menyatakan tempat berada dan preposisi **ke** untuk menyatakan arah tujuan ditulis terpisah dengan kata dasarnya, sedangkan sesuai aturan PUEBI harus dipisah.

- (11) Pertama di rumah korban dan kedua **dilokasi** dimana korban ditemukan meninggal oleh warga di sebuah sungai desa setempat.
- (12) Bobby membeberkan, kendaraan truk yang melarikan diri itu sudah teridentifikasi secara jelas, termasuk arahnya **kemana** dan **dimana**.

Kesalahan yang terjadi dalam data (11) pada kata **dilokasi** yang seharusnya dipisah bukan dirangkai, sedangkan data (12) terletak pada kata **dimana** dan **kemana**. Dalam penulisan dua kata tersebut dirangkai, menurut aturan kedua kata tersebut harusnya dipisah. Sehingga pembenarannya adalah **di mana** dan **ke mana**.

### Partikel

Dalam bahasa Indonesia terdapat dua kelompok partikel, yakni yang digabung atau dirangkai dengan kata yang mendahuluinya (**-lah, -kah, dan -tah**) dan partikel dalam penulisannya dipisah dari kata yang mengikutinya adalah (**-pun** dan **-per**). Berikut data kesalahannya.



- (13) Kediri, demonstran.id - Empat organisasi wartawan Kediri Jawa Timur memberikan pernyataan sikap dan memastikan tindakan kekerasan dalam pertandingan sepak bola di Stadion Brawijaya Kota Kediri, **bukan lah** dari wartawan Kediri.
- (14) **Adapun** tersangka IM sebelumnya menjadi guru pengajar kelas 6 di salah satu sekolah dasar di Kota Kediri diduga melakukan tindak pidana pencabulan atau pun kekerasan seksual terhadap muridnya.

Kesalahan dalam penulisan partikel terdapat pada data (13) dan (14) yang disusun secara berurutan. Kata **bukan lah** seharusnya digabung menjadi **bukanlah**, sedangkan **Adapun** dipisah menjadi **Ada pun**.

### Gabungan Kata

Kesalahan dalam penulisan kata selanjutnya terdapat dalam gabungan kata. Berikut contoh datanya.

- (15) Selain itu adanya dana BOPP dan Dana BOS yang dirasa rancu dalam **pertanggung jawabannya**.

Gabungan kata dalam aturan yang termuat dalam panduan ejaan ditulis serangkai jika mendapat awalan dan akhiran. Kata **pertanggung jawabannya** dalam data (15) tersebut salah karena gabungan kata tersebut tidak dirangkai, sehingga pembenaran dari kata tersebut adalah **pertanggungjawabannya**.

### Angka

Sesuai dengan pedoman yang berlaku dinyatakan bahwa angka yang posisinya berada di awal kalimat sepatutnya ditulis menggunakan huruf bukan angka. Berdasarkan data yang didapatkan, penulisan bilangan ditulis menggunakan angka, sesuai pada data berikut ini.

- (16) BLITAR, demonstran.id – **7** kasus pencurian kendaraan bermotor atau curanmor berhasil diungkap oleh Polres Blitar.
- (17) **15** Tersangka Penganiayaan Antar Perguruan Silat Berhasil Diamankan Polisi

Kutipan data (16) dan (17) yang ditulis secara berurutan seharusnya ditulis dengan **tujuh** bukan **7** dan **lima belas** bukan **15**. Bila ingin dituliskan menggunakan bilangan, aturan yang harus dipatuhi adalah dengan mengubah susunan kalimat sehingga bilangan tersebut tidak berposisi di awal kalimat. Contohnya dalam data (16) menjadi, Polres Blitar berhasil mengungkap **7** kasus pencurian kendaraan bermotor atau curanmor. Selanjutnya data (17) diubah menjadi, Polisi Berhasil Mengamankan **15** Tersangka Penganiayaan Antar Perguruan Silat.

### Faktor yang Menjadi Penyebab Kesalahan dari Penerapan Kaidah dan Penulisan Bahasa Indonesia

Dari hasil analisa yang diperoleh, ditemukan faktor apa saja yang menjadi penyebab kesalahan berbahasa dalam berita kriminal media *online* demonstran.id. faktor-faktor tersebut berasal dari sisi intern ataupun ekstern jurnalis dari berita kriminal media *online* demonstran.id sesuai dengan paparan berikut.



### **Efisiensi Waktu**

Seorang wartawan dan redaktur dituntut cepat dalam proses mencari dan menerbitkan sebuah berita yang kemudian disajikan ke masyarakat. Tekanan waktu yang dialami wartawan dan redaktur membuat keduanya meningkatkan dalam proses pengeditan sehingga kerap kali terjadi kesalahan berbahasa termasuk kesalahan dalam penerapan kaidah bahasa Indonesia.

### **Kurang Teliti**

Seperti yang diketahui, keterampilan berbahasa secara khusus menulis, merupakan sesuatu yang dapat dipahami secara cepat. Agar dapat memahami keterampilan menulis, membutuhkan latihan secara berkelanjutan yang diawali dengan proses pemahaman kaidah yang benar (Zulkarnaini, 2014). Pengetahuan serta pemahaman mengenai kaidah tersebutlah yang nantinya akan memiliki dampak pada ketersampaian maksud kepada seorang pembaca.

Namun, dari data yang telah berkumpul bersumber dari berita kriminal media *online* demonstran.id kesalahan berbahasa yang terjadi dalam proses penerapan kaidah memiliki sifat yang sangat mendasar, misalnya penulisan huruf kapital pada awalan kalimat. Kesalahan tersebut sudah seharusnya tidak dilakukan mengingat pengetahuan mengenai penulisan huruf di awal kalimat menjadi bahasan yang menjadi awal dalam penerapan kaidah kebahasaan. Tidak hanya itu, kaidah yang disajikan penggunaan huruf kapital di awal kalimat, tetapi juga saat pembahasan tentang penyusunan kalimat, paragraf hingga dasar lainnya.

### **Pemahaman yang Terbatas**

Kaidah bahasa Indonesia merupakan bahasa yang memiliki sifat kompleks, contohnya digunakan untuk menulis. Agar dapat diterapkan, kaidah tersebut dibutuhkan pemahaman oleh wartawan ataupun redaktur, baik dari sisi tekstual maupun kontekstual. Maka dari itu, mempelajari kaidah bahasa Indonesia memerlukan waktu dan tidak instan. Dampak yang dihasilkan dari hal tersebut membuat wartawan memiliki pemahaman yang minim berkaitan dengan penerapan kaidah dari berita yang disusun.

### **KESIMPULAN**

Dari beberapa paparan di atas yang telah ditemukan dan dianalisa secara detail, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam proses penulisan berita kriminal pada media *online* demonstran.id perlu memperhatikan penerapan kaidah bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Hal tersebut didapatkan dari fakta yang menyatakan bahwa dari hasil analisis penelitian yang dilakukan, tataran ejaan menjadi tataran yang banyak ditemukan kesalahan dalam proses penerapan kaidah bahasa Indonesia. Selain itu, dari faktor yang mendasari terjadinya kesalahan berbahasa, diketahui bahwa diperlukan pemahaman dan ketelitian dalam proses penerapan kaidah bahasa Indonesia. Sehingga diharapkan wartawan tidak mengulangi kesalahan yang sama dan tidak ditiru oleh pembacanya.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Akhadiah, S. (1991). *Pembinaan kemampuan menulis bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.  
Karyati, Z. (2016). Antara EYD dan PUEBI: Suatu analisis komparatif. *Susunan Artikel Pendidikan*, 1(2), 175-185. DOI: <http://dx.doi.org/10.30998/sap.v1i2.1024>



- Moleong, L.J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Rosdakarya
- Pandini, I, (2019). Analisis Kesalahan Penggunaan ejaan yang disempurnakan pada karangan narasi siswa kelas XI SMAN 5 Model Palu. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 5(4), 81-89. Retrieved from <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/BDS/article/view/12747>
- Parera, J.D. (1993). *Bahasa Indonesia sebagai mata kuliah dasar umum*. Jakarta: Erlangga.
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan aneka teknik analisis bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press
- Tarigan, H.G. & Tarigan, D. (2011). *Pengajaran analisis kesalahan berbahasa (edisi revisi)*. Bandung: Angkasa.
- Zulkarnaini, Z. (2014). *Peningkatan kemampuan menulis karya ilmiah mahasiswa PGSD semester 1 melalui drill method*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 1-9. Retrieved from <http://jkip.umuslim.ac.id/index.php/jupendas/article/view/144>